

HUBUNGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KUALITAS PELABUHAN TERHADAP EKSPOR INDONESIA KE NEGARA-NEGARA ASEAN PERIODE 2005–2014

Dicky Taruna Rahardian

Ilmu Ekonomi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Dickytaruna1993@gmail.com

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara indikator pertumbuhan ekonomi (GDP, *exchange rate*, inflasi, keterbukaan perdagangan) dan kualitas pelabuhan terhadap ekspor Indonesia ke negara-negara ASEAN periode 2005-2014. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah negara-negara ASEAN (Indonesia, Singapura, Malaysia, Filipina, Thailand, Vietnam, Brunei, Kamboja, Myanmar dan Laos). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode regresi data panel. Data pada penelitian ini meliputi ekspor, GDP, *exchange rate*, inflasi, *trade of GDP ratio* dan *quality of port* dari kesepuluh negara anggota ASEAN periode 2005-2014. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara GDP negara-negara ASEAN (GDPjt), inflasi negara-negara ASEAN (INFjt), keterbukaan perdagangan/*trade of GDP* negara-negara ASEAN (TR/GDPjt) dan kualitas pelabuhan Indonesia (QOPit) maupun negara-negara ASEAN (QOPjt) terhadap nilai ekspor Indonesia ke negara-negara ASEAN. Sedangkan inflasi (INFit) negara Indonesia memiliki hubungan signifikan dan negatif terhadap nilai ekspor Indonesia ke negara-negara ASEAN. Temuan ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang juga menggunakan variabel-variabel yang sama dalam meneliti pertumbuhan ekspor di suatu negara.

Kata kunci: Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, *Quality of Port*, ASEAN.

Abstract- *This research aims to analyze the relationship between indicators of economic growth (GDP, exchange rate, inflation, trade openness) and quality of port against Indonesia's exports to the ASEAN countries the period 2005-2014. In this study the objects used are the ASEAN countries (Indonesia, Malaysia, Philippine, Singapore, Thailand, Vietnam, Brunei, Cambodia, Myanmar and Laos). This research uses a quantitative approach and method of regression of the data panel. This research includes data on exports, GDP, exchange rate, inflation, trade of GDP ratio and the quality of port from the ten ASEAN member countries the period 2005-2014. The findings from this research indicate that there is a significant and positive relationship between ASEAN countries GDP (GDPjt), inflation of ASEAN countries (INFjt), the openness of trade/GDP trade of ASEAN countries (TR/GDPjt) and the quality of ports of Indonesia (QOPit) as well as ASEAN countries (QOPjt) against the value of Indonesia's exports to ASEAN countries. While inflation (INFit) of Indonesia has significant and negatively relationship against Indonesia's exports value to ASEAN*

countries. These findings are supported by some previous studies which also uses the same variables in researching of export growth in a country.

Keywords: *Export, Economic Growth, Quality of Port, ASEAN.*

PENDAHULUAN

Perekonomian global merupakan aktivitas ekonomi dan perdagangan, yang melibatkan negara-negara di dunia untuk menjadi satu kekuatan pasar yang terintegrasi tanpa adanya hambatan atau halangan batas teritorial. Integrasi ekonomi sangat berdampak positif bagi suatu negara dalam pertumbuhan ekonomi, terutama dalam meningkatkan ekspor negara tersebut. Adanya pengurangan hambatan ekonomi, maka ekspor akan lebih mudah untuk dilakukan dan segala aspek yang mendukung berjalannya ekspor juga lebih lancar. Semakin besar nilai ekspor dalam suatu negara maka semakin baik pendapatan negara tersebut. Beberapa keuntungan yang diperoleh dari ekspor bagi suatu negara seperti peningkatan cadangan devisa, perluasan lapangan kerja dan sebagai sarana untuk memperkenalkan produk dalam negeri. Ekspor menjadi hal penting disuatu negara terutama pada neraca perdagangan negara tersebut.

Bentuk integrasi ekonomi di kawasan Asean yaitu *Asean Free Trade Area* (AFTA), yang merupakan kesepakatan negara-negara Asean dalam membentuk kawasan perdagangan bebas dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan dan daya saing ekonomi di Asean. Tujuan lainnya yaitu menjadikan Asean sebagai ujung tombak produksi dunia serta memberikan pasar regional bagi penduduk di Asean yang berjumlah 500 juta.

Tabel 1. Ekspor Indonesia ke ASEAN 2005 - 2014 (Milyar USD)

Tahun	Ekspor	Growth (%)	Terhadap total ekspor dunia (%)	Net Ekspor
2005	15.86	14.82%	6.11%	-11.15
2006	18.51	17.31%	6.23%	-11.92
2007	22.30	12.13%	6.08%	-12.92
2008	27.26	14.32%	6.01%	-18.77
2009	24.79	-17.64%	6.41%	-6.70
2010	33.52	29.81%	6.85%	-9.14
2011	42.32	18.24%	6.78%	-14.23
2012	42.09	-0.54%	6.80%	-17.22
2013	40.88	-2.87%	6.78%	-15.90
2014	39.67	-1.94%	6.77%	-14.27

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014

Laju ekspor Indonesia di Asean periode tahun 2005 sampai dengan 2014 dapat kita lihat di table 1.1 dimana secara garis besar memperlihatkan tren yang positif. Di tahun 2005 nilai ekspor Indonesia di Asean sebesar 15,86 milyar USD, setelah itu ekspor menunjukkan tren positif meskipun sempat beberapa kali turun kembali. Penurunan laju ekspor terbesar terjadi di tahun 2009 sebesar -17.64 persen yang disebabkan oleh krisis global yang turut melanda ASEAN. Sedangkan, Kenaikan terbesar terjadi di tahun 2010 yaitu sebesar 29,81 persen. Rata-rata laju ekspor Indonesia di Asean dari 2005 - 2014 yaitu 9,51 persen tiap tahunnya, ini diduga karena adanya skema CEPT-AFTA di dalam sistem perdagangan Asean. CEPT-AFTA disinyalir terus mengurangi *trade barrier* antara negara Asean.

Dalam kurun waktu 2012-2014, nilai ekspor Indonesia ke ASEAN terus mengalami penurunan setiap tahunnya dari 42,09 milyar USD menjadi 40,88 milyar USD pada tahun 2013 dan menurun lagi pada tahun 2014 menjadi 39,67 milyar USD. Dapat disimpulkan, dari tahun 2012-2015, kinerja ekspor Indonesia ke ASEAN menurun dan bahkan nilai ekspor berada dibawah impor.

Salah satu cara untuk mengukur situasi ekonomi negara dalam periode tertentu adalah dengan melihat data *Gross Domestic Product* (GDP). Pengertian

GDP adalah total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha dalam suatu negara atau total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi. . GDP adalah ukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang artinya juga sebagai ukuran kesejahteraan dan kepercayaan diri negara untuk melakukan perdagangan (ekspor dan impor). Apabila suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik, kesejahteraan dan kepercayaan diri yang meningkat, maka volume perdagangan dari negara tersebut akan juga meningkat.

Meningkatnya perkembangan perdagangan di wilayah Asean membuat hubungan antar negara berdampak pada perubahan indikator makro, Salah satunya sistem nilai tukar atau *exchange rate*. Pergerakan nilai tukar atau *exchange rate* dapat menaikkan harga relatif suatu produk atau bisa juga menurunkan, oleh karena itu *exchange rate* dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing ekspor. Peningkatan posisi ekspor melalui *exchange rate* inilah yang kemudian berguna untuk memperbaiki posisi neraca perdagangan negara (Ari Mulianta Ginting, 2013).

Salah satu faktor lain yang berhubungan dengan pertumbuhan ekspor adalah tingkat inflasi. Inflasi merupakan keadaan dimana terjadi kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Saat inflasi terjadi, laju ekspor menurun karena harga barang ekspor akan menjadi lebih mahal seiring dengan naiknya biaya produksi suatu barang. Tentunya, negara akan mengalami kerugian yang disebabkan penjualan menurun sehingga devisa yang diperoleh juga ikut menurun.

Teori Neoklasik menyatakan bahwa pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak terpengaruh oleh keterbukaan perdagangan dunia. Muncul teori pertumbuhan baru (*New Growth Theory*) yang menyatakan bahwa kebijakan perdagangan luar negeri yang terbuka mempengaruhi pembangunan ekonomi dalam jangka waktu yang lama melalui perubahan teknologi. Perdagangan luar

negeri yang terbuka dapat memberikan akses terhadap bahan baku impor dengan harga yang lebih murah, dengan itu menambah perubahan teknologi, memperbesar tingkat efektivitas pasar, memperbesar *return of innovation* dan mendorong produsen untuk berinovasi, dan juga semakin mendorong spesialisasi suatu negara (Irdiena Izza Ell Milla, 2012). Ketika para ekonom mengatakan “terbuka”, kita merujuk pada nilai *Trade-GDP ratio*, jumlah ekspor dan impor yang dibagi dengan GDP (Evan Soltas, 2012).

Pada era pemerintahan yang baru, terdapat kebijakan penguatan infrastruktur. Hal ini terlihat dari keinginan pemerintah Indonesia bekerja sama dengan negara Cina, khususnya di bidang infrastruktur salah satunya pembangunan pelabuhan (Putri Artika R, 2014). Pelabuhan dapat merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi, baik dalam negeri maupun luar negara. Pelabuhan pada suatu wilayah atau daerah, dapat menggairahkan perputaran roda perekonomian daerah tersebut. Penting untuk diteliti pula seberapa besar dampak kualitas pelabuhan terhadap pertumbuhan ekspor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kasual dengan menggunakan data sekunder. Arti penelitian kasual menurut Samsudi (2009) adalah menguji dampak variabel bebas terhadap variabel tergantung, serta berusaha mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menentukan ekspor antara Indonesia dengan negara-negara anggota ASEAN. Data pada penelitian ini adalah ekspor, GDP, *exchange rate*, *inflation*, *trade of GDP ratio*, *Quality of Port* Indonesia dan negara-negara anggota ASEAN. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder periode 2005-2014. Penelitian ini mengambil 10 negara anggota ASEAN yaitu Indonesia, Filipina, Thailand, Singapura, Malaysia, Kamboja, Laos, Brunei Darussalam, Vietnam, dan Myanmar sebagai sampel untuk periode

2005 hingga 2014. Sepuluh negara ini dipilih karena memiliki data yang lengkap dari 2005-2014 dan berada di wilayah ASEAN.

Dalam Penulisan ini model yang digunakan adalah gabungan model penelitian (Abidin et al., 2013 dan Wilson et al,2004), yakni:

$$\begin{aligned} \ln(\text{Export}_{ijt}) = & \tau_0 + \varphi_1 \ln(\text{GDP}_{jt}) + \varphi_2 \ln(\text{ER}_{ijt}) + \varphi_3 \ln(\text{INF}_{it}) \\ & + \varphi_4 \ln(\text{INF}_{jt}) + \varphi_5 \ln(\text{TR}/\text{GDP}_{jt}) + \varphi_6 \ln(\text{QOP}_{it}) \\ & + \varphi_7 \ln(\text{QOP}_{jt}) + U_{ijt} \end{aligned}$$

Exports merupakan variabel dependen dalam model penelitian, data yang digunakan jumlah ekspor indonesia terhadap negara-negara anggota ASEAN yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, memakai satuan juta USD. Sedangkan variabel independen pertama yaitu GDP, jumlah keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi pada periode tertentu dalam suatu negara melalui data dari *World Development Indicator*, memakai satuan USD. Variabel independen kedua adalah *Exchange Rate*, nilai tukar rupiah terhadap mata uang USD yang merupakan kurs jual untuk bertransaksi melalui data yang dikeluarkan oleh *World Development Indicator*. Variabel independen ketiga maupun keempat adalah inflasi Indonesia dan negara-negara ASEAN, suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga barang secara terus menerus. Perhitungan data inflasi yang dikeluarkan oleh *World Development Indicator*, memakai satuan presentase (%). Variabel independen kelima adalah keterbukaan perdagangan negara-negara ASEAN yang diukur dari *TR/GDP ratio*, jumlah ekspor dan impor yang diukur sebagai bagian dari GDP (% dari GDP) sebagai ukuran keterbukaan negara. Data diperoleh dari *World Development Indicator* dengan satuan %. Variabel independen keenam dan ketujuh adalah *quality of port* Indonesia dan *quality of port* negara-negara ASEAN, indeks kualitas pelabuhan diukur dari angka 1: paling buruk sampai angka 7: paling baik, data diperoleh dari *World Development Indicator*.

Metode yang dipakai penelitian ini yaitu metode data panel, dimana ada beberapa cara analisis regresi yaitu *common effect model*, *fixed effect*, dan *random effect* (Gujarati, 2006). *Likelihood Test* dilakukan untuk membandingkan hasil analisis regresi mana yang dipakai antara *common effect* atau *fixed effect*. Uji ini berdasarkan pada uji *chi-square* pada kriteria *Wald* dimana tertulis sebagai berikut:

H_0 = Common effect memiliki estimator yang konsisten.

H_1 = Fixed effect yang memiliki estimator yang konsisten.

Hausman Test dilakukan untuk membandingkan hasil analisis regresi mana yang dipakai antara *Random effect* atau *fixed effect*. Uji ini berdasarkan pada uji *chi-square* pada kriteria *Wald* dimana tertulis sebagai berikut:

H_0 = Random effect memiliki estimator yang konsisten.

H_1 = Fixed effect yang memiliki estimator yang konsisten.

Penelitian ini menggunakan *Redundant Test-Likelihood* dan *hausman test* yang tersedia langsung dari *software Eviews 9.0*.

Kriteria ekonometrika yang dipakai pada penelitian ini yaitu asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Jika asumsi BLUE tidak terpenuhi dalam suatu model ekonomi, maka terdapat pelanggaran-pelanggaran asumsi dan butuh *treatment* terhadap model tersebut. Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dipakai memenuhi asumsi BLUE atau tidak, yaitu uji multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastik dan normalitas. Sedangkan *treatment* yang dipakai untuk mengatasi pelanggaran asumsi BLUE adalah *Feasible Generalized Least Square (FGLS)* dan *Autoregressive (AR)*.

Feasible Generalized Least Square (FGLS) adalah metode yang digunakan untuk mengoreksi atau memperbaiki adanya *heteroskedasticity* (Jeffrey M. Wooldridge, 2009). *Autoregressive* atau AR merupakan metode

yang dipakai untuk mengoreksi atau memperbaiki adanya pelanggaran uji autokorelasi (Jeffrey M. Wooldridge, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil estimasi FGLS

Variabel	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
C(konstanta)	-1.081815 (1.333762) (-0.811100)	-10.01425 *** (2.417077) (-4.143126)	-3.578799 * (2.014243) (-1.776747)
LN _{GDPjt}	0.971104 *** (0.074783) (12.98560)	0.865540 *** (0.069967) (12.37078)	0.887661 *** (0.064699) (13.71979)
LN _{ERijt}	-0.663512 *** (0.210318) (-3.154799)	-0.477819 ** (0.189887) (-2.516332)	-0.484320 *** (0.176579) (-2.742788)
LN _{INFit}	0.209479 (0.143047) (1.464401)	0.435243 *** (0.134944) (3.225355)	0.211828 * (0.114447) (1.850889)
LN _{INFjt}	0.134262 (0.122017) (1.100359)	0.149975 (0.112053) (1.338431)	0.192347 * (0.100670) (1.910670)
LN _{NTR/GDPjt}	0.237648 *** (0.038496) (6.173384)	0.392694 *** (0.048934) (8.024962)	0.298430 *** (0.039129) (7.626792)
LN _{QOPit}	0.345621 ** (0.140673) (2.456902)	0.360375 *** (0.113848) (3.165394)	0.347493 *** (0.110009) (3.158768)
LN _{QOPjt}	0.265105 (0.199184) (1.330953)	0.509351 ** (0.237320) (2.146262)	0.434499 ** (0.208669) (2.082236)
<i>R-squared</i>	0.999839	0.999921	0.999685
<i>Likelihood</i>		64.302041 ***	
<i>Hausman</i>		24.227896 ***	

Sumber: Hasil olah peneliti menggunakan *software Eviews 9.0*.

Dari hasil estimasi menggunakan metode FGLS, *Likelihood-Test* memperlihatkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti hasil dari model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan hasil model *Common Effect*. Sedangkan hasil dari *Hausman-Test* menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya juga hasil dari model *Fixed Effect* lebih mewakili data dibandingkan dengan model *Random*

Effect. Sehingga analisis dalam penelitian ini didasarkan pada model *Fixed Effect*.

Model *Fixed Effect* yang terpilih dari metode FGLS masih memiliki autokorelasi, sehingga langkah selanjutnya akan dilakukan metode *Autoregressive* (AR) untuk memperbaiki. Prediktor yang akurat ditemui pada lag 2 atau AR (2), yang artinya adalah data yang digunakan berubah menjadi 2 tahun sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Estimasi Dengan AR (2)

Variabel	Fixed Effect
C(konstanta)	-3.06391 (2.329023) (-1.315556)
LNGDPjt	0.765310 *** (0.061943) (12.35499)
LNERijt	-0.248873 (0.153141) (-1.625120)
LNINFit	-0.175430 * (0.096295) (-1.821802)
LNINFjt	0.162241 ** (0.064820) (2.502943)
LNTR/GDPjt	0.372794 *** (0.030504) (12.22094)
LNQOPit	0.671249 *** (0.147784) (4.542083)
LNQOPjt	0.648795 *** (0.163032) (3.979553)
<i>R-squared</i>	0.999971

Sumber: Hasil olah peneliti menggunakan *software Eviews 9.0*.

Hasil interpretasi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{EKSPOR}_{ijt} = & -3.063961 + 0.765310 * \text{GDP}_{jt} + -0.248873 * \text{ER}_{ijt} + -0.175430 \\
 & * \text{INFit} + 0.162241 * \text{INF}_{jt} + 0.372794 * \text{TR/GDP}_{jt} + 0.671249 * \text{QOP}_{it} + \\
 & 0.648795 * \text{QOP}_{jt}
 \end{aligned}$$

Hasil dari pendekatan *Fixed Effect* memiliki nilai *R-squared* sebesar 0,999971, yang artinya model estimasi regresi panel menunjukkan 99,9971% variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 0,0029% dijelaskan oleh variasi dari variabel lain di luar model.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik setelah menggunakan metode FGLS dan AR (2), penelitian dapat dikatakan bersifat BLUE. Asumsi BLUE yang dimaksudkan adalah penelitian yang lolos pada empat uji asumsi klasik (uji *multicolinearity*, uji *normality*, uji autokorelasi dan uji *heteroskedasticity*) yang sesuai dengan standar ekonometrika. Uji *normality*, uji autokorelasi dan uji *heteroskedasticity* yang pada hasil sebelumnya tidak lolos, sudah memenuhi syarat lolos uji asumsi.

Hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai ekspor Indonesia ke ASEAN 2005 - 2014

Pada penelitian ini, variabel pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah GDP negara-negara ASEAN, *Exchange Rate* rupiah, Inflasi Indonesia, Inflasi negara-negara ASEAN dan *Trade of GDP ratio* negara-negara ASEAN. Kelima variabel pertumbuhan ekonomi tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor Indonesia ke ASEAN.

Berdasarkan hasil estimasi, variabel GDPjt berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel EXijt serta memiliki koefisien sebesar 0.765310 dan probabilitas t-test 0.0000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Artinya koefisien sebesar 0.765310 dan bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% GDP negara-negara ASEAN maka ekspor Indonesia ke ASEAN akan meningkat sebesar 0.765310%. Hasil ini sejalan dengan hasil estimasi dari penelitian Dini Kusumawati (2000), Redding dan Venables (2003) dan Abidin et al (2013) yang mengungkapkan bahwa GDP berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekspor.

Sedangkan *exchange rate* atau variabel ER_{ijt} tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap variabel EX_{ijt} serta memiliki koefisien sebesar -0.248873 dan probabilitas t-test 0.1100 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Artinya koefisien sebesar -248873 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% *Exchange Rate*/nilai tukar rupiah maka ekspor Indonesia ke ASEAN akan menurun sebesar 0.248873%.

Inflasi Indonesia (INF_{it}) mempunyai pengaruh signifikan dan Hasil ini tidak sejalan dengan hasil estimasi dari penelitian oleh Sharma (2003), Ari Mulianta Ginting (2013) dan Abidin et al (2013) yang mengungkapkan bahwa *Exchange Rate*/nilai tukar berpengaruh signifikan pertumbuhan ekspor. negatif terhadap nilai ekspor Indonesia ke ASEAN (EX_{ijt}). Berdasarkan hasil estimasi, variabel INF_{it} berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel EX_{ijt} serta memiliki koefisien sebesar 0.175430 dan probabilitas t-test 0.0740 yang nilainya lebih besar dari 0,05 namun masih di bawah 0,1. Artinya koefisien sebesar 0.175430 dan bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% inflasi di Indonesia maka ekspor Indonesia ke ASEAN akan menurun sebesar 0.175430%. Hasil ini sejalan dengan hasil estimasi dari penelitian Abidin et al (2013) yang mengungkapkan bahwa inflasi dalam negeri berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekspornya.

Inflasi negara-negara ASEAN (INF_{jt}) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai ekspor Indonesia ke ASEAN (EX_{ijt}). Berdasarkan hasil estimasi, variabel INF_{jt} berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap variabel EX_{ijt} serta memiliki koefisien sebesar 0.162241 dan probabilitas t-test 0.0154 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Artinya koefisien sebesar 0.162241 dan bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% inflasi di ASEAN maka ekspor Indonesia ke ASEAN akan meningkat sebesar 0.162241%. Hasil ini sejalan dengan hasil estimasi dari penelitian Abidin et al

(2013) yang mengungkapkan bahwa inflasi *foreign country* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekspor.

Trade of GDP ratio negara-negara ASEAN (TR/GDPjt) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai ekspor Indonesia ke ASEAN (EXijt). Berdasarkan hasil estimasi, variabel TR/GDPjt berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel EXijt serta memiliki koefisien sebesar 0.372794 dan probabilitas t-test 0.0000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Artinya koefisien sebesar 0.372794 dan bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% *Trade of GDP ratio* negara-negara ASEAN maka ekspor Indonesia ke ASEAN akan meningkat sebesar 0.372794%. Hasil ini sejalan dengan hasil estimasi dari penelitian Rahman (2003) yang mengungkapkan bahwa *Trade of GDP ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekspor.

Hubungan kualitas pelabuhan terhadap nilai ekspor Indonesia ke ASEAN 2005 – 2014

Pada penelitian ini, variabel non-ekonomi yang digunakan adalah *Quality of Port* (kualitas pelabuhan) Indonesia dan *Quality of Port* negara-negara ASEAN. Kedua variabel non ekonomi tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor Indonesia ke ASEAN.

Quality of Port Indonesia (QOPit) dan *Quality of Port* negara-negara ASEAN (QOPjt) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai ekspor Indonesia ke ASEAN (EXijt). Berdasarkan hasil estimasi, variabel QOPit berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel EXijt serta memiliki koefisien sebesar 0.671249 dan probabilitas t-test 0.0000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Artinya koefisien sebesar 0.671249 dan bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% GDP negara-negara ASEAN maka ekspor Indonesia ke ASEAN akan meningkat sebesar 0.671249%. Sedangkan untuk variabel QOPjt juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel

EXijt serta memiliki koefisien sebesar 0.648795 dan probabilitas t-test 0.0000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Artinya koefisien sebesar 0.648795 dan bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% GDP negara-negara ASEAN maka ekspor Indonesia ke ASEAN akan meningkat sebesar 0.648795%. Kedua hasil tersebut sejalan dengan hasil estimasi dari penelitian Wilson, Mann dan Otsuki (2004) yang mengungkapkan bahwa *Quality of Port* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan perdagangan, baik ekspor maupun impor.

Analisis Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diketahui dapat di analisis dampak ekonomi terhadap suatu negara. Tingginya nilai GDP negara mitra dagang dapat memberikan efek positif terhadap ekspor. GDP merupakan salah satu ukuran dari pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara, maka semakin sejahtera perekonomian suatu negara dapat mendorong perdagangan baik secara ekspor maupun impor.

Dalam melakukan perdagangan, membutuhkan nilai tukar sebagai alat pembayaran. Kenaikan nilai tukar dapat menurunkan ekspor karena barang yang dijual keluar negeri akan menjadi lebih mahal. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan maka berdampak positif bagi ekspor karena barang yang dijual ke luar negeri lebih murah.

Inflasi dalam negeri juga mempengaruhi harga dari barang-barang ekspor. Inflasi yang artinya kenaikan harga barang secara umum, menyeluruh dan terus menerus dapat menurunkan ekspor. Hal ini dikarenakan harga barang ekspor akan menjadi mahal dan sulit bersaing. Sedangkan apabila negara mitra dagang mengalami inflasi justru akan menguntungkan ekspor, dikarenakan negara mitra dagang lebih membutuhkan barang-barang ekspor karena harga barang ekspor lebih murah dari harga barang domestiknya.

Keterbukaan perdagangan mendorong peningkatan ekspor maupun impor suatu negara. Keterbukaan perdagangan dengan luar negeri dapat memberikan akses bahan baku impor dengan harga yang lebih murah, selanjutnya makin memajukan teknologi, efektivitas pasar meningkat, memperbesar *return of innovation* dan mendorong produsen untuk terus berinovasi. Intinya, keterbukaan perdagangan semakin mendorong spesialisasi suatu negara untuk menghasilkan industri berbasis inovasi.

Kualitas pelabuhan dirancang untuk mengukur kualitas infrastruktur maritim. Definisi dari kualitas pelabuhan diperluas sampai kepada kapasitas bangunan dan teknologi modern seperti komputerisasi untuk percepatan transfer informasi sampai pada alat pengangkutan atau pemindahan barang. Semakin besarnya kapasitas bangunan suatu pelabuhan dan semakin modern teknologi yang dimiliki dapat mendorong peningkatan ekspor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kualitas pelabuhan terhadap nilai ekspor Indonesia ke negara-negara ASEAN, dapat diambil kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah dan instansi terkait dalam memperbaiki dan memperbesar nilai ekspor Indonesia untuk jangka panjang.

Hasil pertama menyatakan bahwa variabel GDPjt memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap variabel EXijt. Hasil ini sejalan dengan hasil estimasi dari penelitian Dini Kusumawati (2000), Redding dan Venables (2003) dan Abidin et al (2013) yang mengungkapkan bahwa GDP berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekspor. Hasil kedua menyatakan bahwa variabel ERijt tidak signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap variabel EXijt. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil estimasi dari penelitian oleh Sharma (2003), Ari Mulianta Ginting (2013) dan Abidin et al (2013) yang

mengungkapkan bahwa *Exchange Rate*/nilai tukar berpengaruh signifikan pertumbuhan ekspor. Hasil ketiga menyatakan bahwa variabel INFit memiliki hubungan signifikan dan negatif terhadap variabel EXijt. %. Hasil ini sejalan dengan hasil estimasi dari penelitian Abidin et al (2013) yang mengungkapkan bahwa inflasi dalam negeri berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekspornya. Hasil keempat menyatakan bahwa variabel INFjt berhubungan secara signifikan dan positif terhadap variabel EXijt. Hasil ini sejalan dengan hasil estimasi dari penelitian Abidin et al (2013) yang mengungkapkan bahwa inflasi *foreign country* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekspor. Hasil kelima menyatakan bahwa variabel TR/GDPjt memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap variabel EXijt. Hasil ini sejalan dengan hasil estimasi dari penelitian Rahman (2003) yang mengungkapkan bahwa *Trade of GDP ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekspor. Hasil keenam dan ketujuh menyatakan bahwa variabel QOPit dan QOPjt memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap variabel EXijt. Hasil tersebut sejalan dengan hasil estimasi dari penelitian Wilson, Mann dan Otsuki (2004) yang mengungkapkan bahwa *Quality of Port* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan perdagangan, baik ekspor maupun impor.

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian ini hanya menggunakan variabel GDP, *exchange rate*, inflasi, *trade of GDP*, *quality of port* sebagai faktor yang mempengaruhi ekspor. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lain. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan model lain, sehingga penelitian baru tersebut lebih mampu menjelaskan variabel yang mempengaruhi kinerja ekspor. Otoritas moneter diharapkan mampu terus mengambil langkah untuk menjaga kestabilan inflasi dan harus senantiasa melakukan pemantauan untuk melihat kondisi perekonomian dan mengambil kebijakan yang tepat.

Selain itu, pemerintah perlu terus memantau GDP dan keterbukaan perdagangan negara-negara ASEAN sehingga Indonesia dapat mengambil kesempatan untuk meningkatkan ekspor. Pengambil kebijakan juga perlu fokus ke perbaikan infrastruktur untuk mendukung perdagangan, terutama kualitas pelabuhan dikarenakan kualitas pelabuhan di Indonesia masih kalah oleh Singapura dan Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridar. (2009). *Ekonomi Internasional Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam aplikasinya*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boediono. (2001). *Ekonomi Makro Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. (2010). *Tantangan Pembangunan Ekonomi*. Surabaya: ISEI.
- Baldwin, Robert E. (2001). *Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Negara Berkembang*. Terjemahan. Jakarta: Bina Aksara A.
- Case, Karl E. dan Ray C. Fair. (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi Edisi 8 Terjemahan*. Jakarta. Erlangga.
- Grigg, Neil. (1988). *Infrastructure Engineering and Management*. John Wiley and Sons.
- Gujarati, Damonar N. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi ke 3 Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Krugman, R. (1991). *International Economic: Theory and Policy*, alih bahasa Haris Munandar, CV. Rajawali, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Makroekonomi*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Pambudi, Daniel, Alexander C. Chandra. (2006). *Garuda Terbelit Naga: Dampak Kesepakatan Perdagangan Bebas Bilateral ASEAN-China Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Institute for Global Justice.
- Samsudi. (2009). *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Samuelson, Paul A., Nordhaus, William D. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi Edisi 17*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Suparmono. (2004). *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Suyanto. (2010). *Makro Ekonomika Modern Edisi Pertama*. PT Revka Petra Media.
- Triatmojo, Bambang. (1996). *Pelabuhan*. Betta Offse, Yogyakarta.
- Tyas, Harhyaning (1999). *Kerjasama Sub-regional ASEAN Perspektif Indonesia Terjemahan*. Jakarta: PPW-LIPI.

- Wooldridge, Jeffrey. M. (2009). *Introductory Econometrics, 4th Edition*. South-Western Cengage Learning.
- Abidin, I. S. Z., & Sahlan, R. (2013). The determinants of exports between Malaysia and the OIC member countries: A gravity model approach. *Procedia Economics and Finance*, 5, 12-19.
- Ari, Mulianta G. (2013). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Bulletin Ilmiah Litbang Vol. 7 no.1*. Jakarta.
- Kusumawati, Dini. (2000). Determinan Ekspor Manufaktur Indonesia ke Amerika Serikat Periode 1979-1996, Program Pasca Sarjana Bidang Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia.
- Otsuki, Tsunehiro. (2011). Quantifying the Benefits of Trade facilitation in ASEAN. Associate Professor, Osaka School of International Public Policy (OSIPP).
- Redding, Venables. (2003). South-East Asian Export Performance: External Market Access and Internal Supply Capacity, *Journal of the Japanese and International Economies*, no 1.
- Rahman. (2003). A Panel Data Analysis of Bangladesh's Trade: The Gravity Model Approach, Ph.D. Student and Associate Lecturer Discipline of Economics.
- Shan Liang Hung dan Zuradi Jusoh. (2010). Is The Export-Led Growth Hypothesis Valid for Malaysia?. http://www.statistics.govmy/portal/download_journals/files/2012/Volume2/02Hypothesis.pdf. Department of Statistics. Diakses pada 8 September 2016.
- Sharma. (2003). Factor Determining India's Export Performance, *Journal of Asian Economics* No.14.
- Wilson, S., Mann, L., Otsuki, T. (2004). Assessing the potential Benefit of Trade Facilitation: A Global Perspective. World Bank Policy Research Working Paper 3224.
- Yuan, Lee Tsao. (1993). Sub-Regional Economic Zone in The Asia Pacific: An Overview in Regional Cooperation and Growth Triangles in ASEAN Terjemahan. Jakarta: PPW-LIPI.
- Amalia, A.R. (2016). "Pelabuhan Sebagai Pintu Gerbang Perdagangan Internasional". <https://www.scribd.com/doc/310333123/Pelabuhan-Sebagai-Pintu-Gerbang-Perdagangan-Internasional>. Diakses pada tanggal 18 September 2016.
- Ardiansyah, B.G. (2014). "Siapakah Indonesia Menghadapi Liberalisasi Perdagangan?". <http://www.kemenkeu.go.id/en/node/41244>. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2016.
- Badan Pusat Statistik. (2013). Data Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia berbagai tahun terbitan. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2016.
- Badan Pusat Statistika. (2014). Nilai Ekspor dan Impor (juta US\$) 1984-2013. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2016.
- Badan Pusat Statistika. (2015). Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama (Juta US\$) 2000 – 2014. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2016.

- Kementrian Dagang Republik Indonesia. (2015). "NERACA PERDAGANGAN INDONESIA TOTAL". <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/indonesia-trade-balance>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2016.
- Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan AFTA 2015, Berkah atau Bencana?. (2014). Shift. <http://shiftindonesia.com/masyarakat-ekonomi-asean-mea-dan-afta-2015-berkah-atau-bencana/>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2016.
- Milla, I.I.E. (2012). "Keterbukaan Perdagangan". <https://www.scribd.com/doc/96025306/keterbukaan-perdagangan>. Diakses pada tanggal 18 September 2016.
- Produk Domestik Bruto Indonesia. (2016). <http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/produk-domestik-bruto-indonesia/item253>. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2016.
- Putri, Artika R. (2014). "Jokowi ingin kerjasama infrastruktur dengan China ditingkatkan". <https://www.merdeka.com/peristiwa/jokowi-ingin-kerjasama-infrastruktur-dengan-china-ditingkatkan.html>. Diakses pada tanggal 1 September 2016.
- Silitonga, L.T. (2016). "Neraca Perdagangan: Terhadap Asean minus Thailand, RI Surplus". <http://finansial.bisnis.com/read/20160516/9/547852/neraca-perdagangan-terhadap-asean-minus-thailand-ri-surplus->. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2016.
- Soltas, Evan. (2012). "Opening Up". <http://evansoltas.com/2012/05/12/opening-up/>. Diakses pada tanggal 18 September 2016.
- World Bank 2016. Gross Domestic Product. World Development Indicators (WDI). <http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2016.
- World Bank 2016. Inflation. World Development Indicators (WDI). <http://data.worldbank.org/indicator/FP.CPI.TOTL.ZG>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2016.
- World Bank 2016. Trade of GDP. World Development Indicators (WDI). <http://data.worldbank.org/indicator/NE.TRD.GNFS.ZS>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2016.
- World Bank 2016. Official Exchange Rate. World Development Indicators (WDI). <http://data.worldbank.org/indicator/PA.NUS.FCRF>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2016.
- World Bank 2016. Quality of Port. World Development Indicators (WDI). <http://data.worldbank.org/indicator/IQ.WEF.PORT.XQ>. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2016.